

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Berdasarkan definisinya, perusahaan merupakan tempat untuk melakukan kegiatan produksi baik itu berupa barang atau jasa serta tempat berkumpulnya seluruh aktifitas produksi. Menurut Martono dan Agus (2005:2), bahwa didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Berbicara tentang perusahaan, di Indonesia terdapat banyak jenis perusahaan salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur tergolong dalam jenis suatu badan usaha. Adapun hal yang membedakan antara perusahaan manufaktur dengan jenis perusahaan lainnya yaitu, mekanisme yang dilakukan oleh perusahaan satu ini memiliki ciri khusus yang mengubah bahan pokok mentah yang kemudian diproses menjadi sebuah barang jadi dengan nilai jual yang tinggi.

Berdasarkan realisasinya, tahapan atau proses kerja dalam perusahaan dilaksanakan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) sesuai dengan ketentuan yang ada. Standar operasional perusahaan (SOP) adalah sekumpulan prosedur operasional standar yang digunakan sebagai pedoman dalam perusahaan untuk memastikan langkah kerja setiap anggota telah berjalan secara efektif dan konsisten, serta memenuhi standar dan sistematika (Tambunan, 2013). Salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan

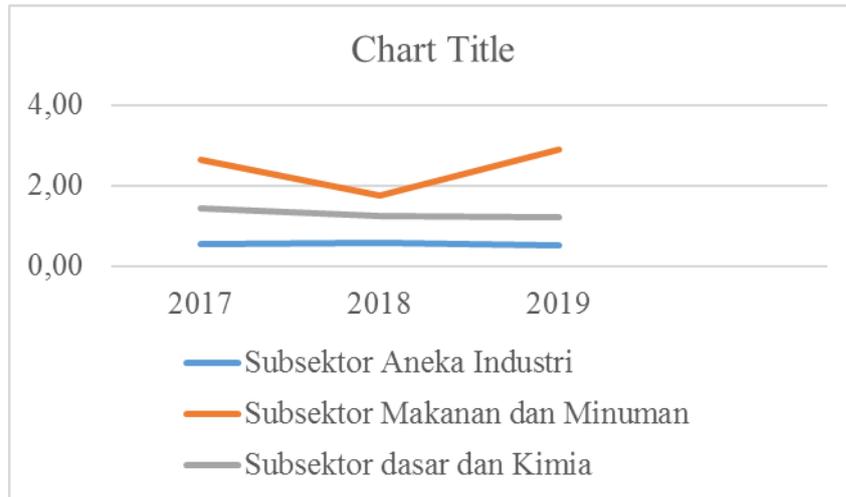
manufaktur dibagi menjadi tiga sektor yakni sektor industri, sektor barang konsumsi dan sektor industri dasar dan kimia. Terdapat beberapa contoh perusahaan manufaktur dibagi dengan beberapa sub sektor yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut (1) tekstil dan garmen, (2) otomotif, (3) elektronik, (4) minuman dan makanan, (5) kerajinan. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai subjek penelitian, khususnya perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman. Perusahaan ini bersifat *nonsiklikal* artinya subsektor makanan dan minuman ini bersifat stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh perubahan musim atau perubahan kondisi ekonomi seperti terjadinya inflasi (Yanti, 2019).

Berdasarkan kegiatan operasional yang ada serta apapun jenis perusahaannya, sebuah perusahaan selalu membutuhkan modal awal baik untuk pembukaan bisnis maupun modal untuk kelangsungan hidup perusahaan. Modal berperan sebagai sektor pendanaan tidak terlepas dari beberapa kendala terkait pendanaan yang mencakup seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan terhadap pendanaan kegiatan perusahaan itu sendiri.

Struktur modal merupakan persentase antara hutang perusahaan dengan kepemilikan perusahaan (ekuitas vs utang). Menurut Irawati (2006), bahwa struktur modal untuk menghitung *debt to asset ratio* dengan perbandingan total *debt* dengan total *equity*. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal perusahaan yang dapat memaksimalkan harga sahamnya. Stabilitas sangat penting konteks ini, perlu diingat bahwa utang yang terlalu banyak akan berdampak tidak baik bagi perusahaan. Pihak manajemen yang

mengambil andil selaku pengelola perusahaan, harus mampu menstabiliskan antara penggunaan utang dan ekuitas untuk mencapai struktur modal yang optimal. Dalam hal ini, pihak pengelola keuangan perusahaan perlu mempertimbangkan banyak hal yang dapat mempengaruhi struktur modal, salah satunya adalah mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mengukur kemampuan usahanya, menganalisis aset perusahaan, mengelola manajemen utang perusahaannya baik yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang, mampu menarik investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut dan memperhatikan tingkat likuiditas dan ekuitas perkembangan perusahaannya. Sangatlah penting suatu perusahaan mengetahui struktur modal yang dimiliki sehingga dapat memperlancar kemajuan perusahaannya.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan suatu perusahaan industri yang mengoperasikan mesin, tenaga dan peralatan kerja dalam suatu medium proses untuk mengolah bahan baku, suku cadang dan komponen lain kemudian diproduksi menjadi barang jadi sehingga memiliki nilai jual. Perusahaan manufaktur dibagi menjadi 3 sektor yakni sektor industri, sektor barang konsumsi (makanan dan minuman), dan sektor industri dan kimia. Berikut adalah grafik laju perkembangan struktur modal perusahaan Manufaktur pada tahun 2017-2019 pada ketiga sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia nampak pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1  
Laju Perkembangan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa laju perkembangan struktur modal perusahaan manufaktur sektor aneka industri mengalami fluktuasi, dimana struktur modal pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,02 dan selanjutnya mengalami penurunan sebesar 0,07, kemudian pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman juga mengalami fluktuasi, struktur modal pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,9 kemudian pada tahun 2019 subsektor makanan dan minuman mengalami peningkatan sebesar 1,15. Serta, pada grafik tersebut terlihat bahwa struktur modal sektor industri dan kimia mengalami penurunan setiap tahunnya yakni sebesar 0,19 pada tahun 2018 dan sebesar 0,02 pada tahun 2019. Hal ini dapat dikatakan bahwa kedua faktor tersebut mengalami fluktuasi dalam struktur modalnya, namun pada sektor makanan dan minuman lebih terlihat atau lebih tajam dibandingkan dengan sektor lainnya. Maka dari itu, perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut Brigham dan Houston (2006) dalam Anita (2015), antara lain ukuran perusahaan (*Size*), risiko bisnis, profitabilitas, dan struktur aktiva. Penelitian Mouna dan Hedi (2015) mengungkapkan variabel yang mempengaruhi struktur modal adalah *tangibility*, *growth*, *size*, *profitabilitas* dan *non-debt tax shield*. Selain itu, menurut Kakilli (2015), bahwa struktur modal dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, peluang pertumbuhan, *tangibility* dan *non-debt tax shield* (NDTS). Jadi dapat disimpulkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *growth*, struktur aktiva, risiko bisnis, peluang pertumbuhan, *tangibility* dan *non-debt tax shield* (NDTS). Dalam penelitian ini hanya memfokuskan menggunakan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas yang mempengaruhi struktur modal. Variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi secara dominan pada penelitian Pertiwi (2014). Sejalan dengan hasil penelitian Ariani (2017), memperoleh hasil penelitian bahwa pengaruh terbesar dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diperoleh bahwa variabel profitabilitas dan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terbesar dalam penelitian yakni sebesar 1,395 dan 0,180. Dan penelitian Yusintha (2010), memperoleh hasil penelitian bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terbesar pada penelitiannya yakni sebesar 1,121 dibandingkan variabel lainnya seperti struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan dan ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan (*Size*) merupakan suatu indikator dari kekuatan finansial suatu perusahaan (Hermuningsih, 2013). Nuraina (2012), bahwa

ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total asset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total asset. Perusahaan berskala kecil tidak dapat melantai di bursa efek, dikarenakan perusahaan kecil tidak memiliki akses dan kemampuan melantai di bursa. Struktur modal perusahaan kecil biasanya terdiri dari hutang bank atau laba periode sebelumnya. perusahaan kecil kemungkinan memiliki arus kas yang masih rendah untuk berinvestasi dalam skala besar sehingga para investor masih enggan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Disisi lain, perusahaan besar sudah memiliki reputasi dan kredibilitas yang tinggi sehingga dengan mudah menerbitkan saham atau obligasi di pasar modal sehingga, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Semakin besar skala atau ukuran perusahaan maka akan semakin mudah suatu perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaannya baik yang bersifat internal maupun bersifat eksternal (Ayu dan Ary, 2013).

Ukuran perusahaan diformulasikan dengan menggunakan logaritma natural ( $\ln$ ) dari total aktiva (Joni dan Lina, 2010). Kecil besarnya ukuran suatu perusahaan akan mempengaruhi struktur modal, semakin besar perusahaan tersebut maka akan semakin besar juga dana yang dibutuhkan untuk melakukan investasi (Ariyanto, 2002). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Michael dan Stevie (2012), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, dan juga hasil penelitian Pertiwi (2014), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, tetapi menurut Anggreani (2016), bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sejalan dengan

penelitian Ariani (2017), bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau laba pada setiap periodenya. Profitabilitas dapat diukur dari laba, ekuitas, likuiditas, bunga dan pajak perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin besar pula tersedianya dana internal untuk investasi, sehingga penggunaan hutang semakin kecil. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan mengurangi penggunaan hutang perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Menurut Michael dan Stevie (2012), perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi akan meningkatkan ekuitas internal struktur modal perusahaan, sehingga mengurangi penggunaan hutang perusahaan. Cara pengukurannya adalah dengan memperhatikan proksi ROA melalui perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva (Joni dan Lina, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2014), bahwa profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian lain oleh Nadzirah (2016), bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Turki (2014), menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal, akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria et al (2013), profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap struktur modal, serta menurut penelitian Asmawi dan Faridah (2013), bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang diatas, menjadi dasar ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian terkait pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal, perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai subjek penelitian, sehingga hal tersebut menjadi dasar penulis tertarik untuk meneliti kembali variabel-variabel tersebut dengan judul “pengaruh ukuran perusahaan dan *profitabilitas* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka terdapat beberapa identifikasi permasalahan yang terjadi pada Perusahaan Manufaktur di subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut.

- (1) Terjadi fluktuasi struktur modal perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Tingkat fluktuasi struktur modal perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman lebih tajam dibandingkan dengan sektor aneka industri dan sektor dasar dan kimia.
- (3) Terdapat banyak variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia
- (4) Adanya ketidakkonsistenan antara penelitian terkait dengan pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini mengenai struktur modal yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur, subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (2) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (3) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan yang telah ditetapkan, maka adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan yang teruji tentang hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur pada subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (3) Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur pada subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini.

##### **(1) Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pengetahuan dan untuk pengembangan materi terkait pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur khususnya pada subsektor makanan dan minuman.

##### **(2) Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pihak terkait yaitu *shareholders* yang orientasi pada kesejahteraan pemegang saham pada perusahaan manufaktur di subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman terkait penelitian yang sama di masa depan, guna pengembangan materi yang lebih luas.